

ANALYSIS OF THE PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON SAK EMKM IN LUMBUNG REJEKI MALANG

Devi Maya Sofa ^{1*}, Petrus Fraidylegif Putra Djatu ², Manuel Aristo Surbakti ³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Surabaya

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how financial statements are prepared by MSMEs and to see a comparison of the preparation of MSME financial reports with SAK EMKM. This research was conducted at Lumbung Rejeki MSMEs using a descriptive qualitative approach. The data collection method uses observation, interview and documentation techniques. The informants for this research are Mr. Misman as the business owner and Mrs. Riwayati as the finance department. The research results show that (1) UMKM Lumbung Rejeki currently makes simple financial statements, including cash income and expenditure; (2) However, these MSMEs have not fully followed SAK EMKM because understanding of accounting among business actors is still limited.

Keywords: Financial Statements, SAK EMKM, UMKM, Lumbung Rejeki, Malang

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM DI LUMBUNG REJEKI MALANG

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan yang disusun oleh UMKM dan untuk melihat perbandingan penyusunan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Lumbung Rejeki dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Bapak Misman sebagai pemilik usaha dan Ibu Riwayati sebagai bagian keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) UMKM Lumbung Rejeki saat ini membuat laporan keuangan sederhana, mencakup pemasukan dan pengeluaran kas; (2) Namun, UMKM tersebut belum sepenuhnya mengikuti SAK EMKM karena pemahaman akuntansi di kalangan pelaku usaha masih terbatas.

Kata-kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM, Lumbung Rejeki, Malang

Korespondensi: Devi Maya Sofa, S.E., M.Ak. Universitas Teknologi Surabaya. Jl. Balongsari Praja V No.1, Balongsari, Kec. Tandes, Surabaya, Jawa Timur 60188. Email: devimaya@utssurabaya.ac.id

Submitted: January 2024, **Accepted:** April 2024, **Published:** April 2024

ISSN: 2614 - 3968 (printed), ISSN: 2615 - 6237 (online), Website: <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/index>

INTRODUCTION

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era globalisasi menjadi sangat penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. UMKM bukan hanya merupakan pilar utama ekonomi, melainkan juga sebagai sumber inovasi dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik di tingkat UMKM menjadi suatu aspek krusial yang perlu diperhatikan.

Supaya tata kelola keuangan bisnis berjalan dengan baik, penting untuk memiliki fungsi pembukuan atau akuntansi. Menurut (Siregar et al., 2016) Akuntansi adalah suatu langkah untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan data ekonomi dengan tujuan memberikan kemampuan bagi para pengguna informasi akuntansi untuk menilai dan membuat keputusan yang lebih terarah. Tujuan akuntansi adalah menyediakan data yang signifikan dan sesuai waktu guna memenuhi tuntutan manajemen dan staf dalam proses pengambilan keputusan, sekaligus menjawab kebutuhan pengambilan keputusan bagi pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas bisnis.

Hasil penelitian (Pakpahan, 2021) menemukan kinerja UMKM mengalami peningkatan yang signifikan akibat penyusunan laporan keuangan. Melalui penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja keuangan sehingga pelaku UMKM dapat mengambil keputusan secara tepat (Hamdayani & Bachtiar, 2021; Hernawati et al., 2019). Akan

tetapi pada penelitian (Awalin, 2018) menunjukkan bahwa masih terdapat UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan norma akuntansi yang berlaku, sehingga mereka tidak dapat menilai kinerja finansial mereka.

SAK EMKM menjadi salah satu instrumen yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan UMKM agar lebih relevan, transparan, dan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan. Menurut IAI dalam SAK EMKM tahun 2018, standar tersebut disusun dengan kesederhanaan untuk mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM. Standar ini menggunakan dasar pengukuran yang murni berdasarkan biaya historis, memungkinkan UMKM untuk mencatat aset dan liabilitas sesuai dengan biaya perolehannya. Pemberlakuan SAK EMKM sejak 1 Januari 2018 bertujuan untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, sehingga mempermudah mereka mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Kabupaten Malang merupakan daerah yang memiliki potensi sebagai penggerak UMKM. Dimana UMKM di Kabupaten Malang semakin meningkat berkat dukungan pemerintah melalui berbagai inisiatif, seperti pendirian Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) sejak tahun 2018. Keberadaan PLUT diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dengan mempermudah pelayanan, khususnya bagi pelaku koperasi dan UMKM di wilayah tersebut (Apriyani, 2018).

Salah satu UMKM yang berada dikota malang adalah UMKM Lumbung Rejeki. Lumbung Rejeki adalah UMKM yang bergerak dibidang perdagangan makanan dan minuman. UMKM berdiri sejak tahun 2020, sejak berdirinya hingga sekarang Lumbung Rejeki telah mengalami perkembangan yang signifikan, sehingga pemilik merasa UMKM yang dikelola perlu memiliki laporan keuangan yang benar sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai perkembangan bisnisnya. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisa Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM di Lumbung Rejeki”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan di UMKM Lumbung Rejeki dan sejauh mana kesesuaian laporan tersebut dengan SAK EMKM.

LITERATURE REVIEW

UMKM

UMKM merupakan bagian dari struktur ekonomi di banyak negara di seluruh dunia. UMKM umumnya memiliki skala operasi yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Mereka sering kali dimulai dengan modal yang terbatas dan jumlah karyawan yang relatif sedikit. UMKM beroperasi di berbagai sektor dan industri, termasuk manufaktur, perdagangan, jasa, pertanian, pariwisata, teknologi, dan banyak lagi. Mereka dapat ditemukan di perkotaan maupun di pedesaan (Krisna & Nuratama, 2021).

UMKM merupakan tulang punggung ekonomi lokal, membantu mendistribusikan kekayaan dan meningkatkan inklusi sosial. Salah satu keunggulan UMKM adalah fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Mereka juga sering menjadi tempat inovasi baru dalam produk, layanan, dan proses bisnis (Uskara, 2021).

UMKM sering menghadapi tantangan seperti akses terbatas terhadap modal, kurangnya keterampilan manajerial, infrastruktur yang kurang mendukung, persaingan yang ketat dengan perusahaan besar, dan ketidakpastian ekonomi (Abdurohim, 2021). Banyak negara memiliki kebijakan dan program dukungan khusus untuk UMKM, termasuk insentif pajak, akses ke pembiayaan, pelatihan keterampilan, bantuan teknis, dan bantuan pemasaran. Inklusi keuangan menjadi kunci bagi UMKM untuk mengakses layanan keuangan yang diperlukan, seperti pinjaman, asuransi, dan layanan pembayaran. Inovasi dalam teknologi keuangan, seperti layanan perbankan digital, dapat membantu meningkatkan aksesibilitas finansial bagi UMKM (Hanggraeni, 2021).

SAK EMKM

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat diterapkan oleh Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik, sebagaimana diatur dalam SAK ETAP dan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Perusahaan diharuskan untuk mengikuti

panduan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Standar ini secara tegas menetapkan konsep entitas bisnis sebagai salah satu prinsipnya. Oleh karena itu, untuk mematuhi SAK EMKM, perusahaan harus dengan jelas memisahkan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan dan hasil usaha perusahaan, serta membedakan satu usaha atau entitas dengan yang lainnya (IAI, 2018).

Dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan lainnya, SAK EMKM disusun secara sederhana karena mengatur transaksi yang umumnya terjadi di UMKM dan menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukurannya. Oleh karena itu, UMKM hanya perlu mencatat nilai aset dan liabilitas pada saat diperoleh. Namun, perusahaan yang menerapkan SAK EMKM tetap perlu mengevaluasi apakah standar tersebut sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan yang digunakan. Pelaku usaha harus mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan digunakan, baik itu SAK EMKM atau standar lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang diberikan oleh SAK EMKM serta kebutuhan informasi dari pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut (IAI, 2018).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi finansial suatu entitas bisnis selama periode waktu tertentu (IAI, 2019). Fokus utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang performa finansial perusahaan kepada berbagai

pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, manajemen, otoritas pengatur, dan lainnya (Siregar et al., 2016). Berikut adalah komponen-komponen utama dari laporan keuangan:

a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memuat informasi pemasukan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu (Halik et al., 2021). Meliputi pendapatan dari penjualan produk atau jasa, biaya produksi, biaya operasional, dan lain-lain.

b) Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Mencakup sumber daya perusahaan (seperti kas, piutang, inventaris, dan aset tetap), kewajiban (seperti hutang kepada pemasok dan pinjaman bank), dan kepemilikan ekuitas (seperti modal saham dan laba yang disimpan) (Riyadi & Arif, 2023).

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan aliran masuk dan keluar kas dari suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. arus kas berasal dari kegiatan operasional (seperti penerimaan kas dari penjualan dan pembayaran kas untuk biaya operasional), kegiatan investasi (seperti pembelian atau penjualan aset tetap), dan kegiatan pendanaan (seperti penerimaan atau pembayaran utang).

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas mencatat perubahan dalam kepemilikan pemilik suatu perusahaan selama periode tertentu. Mencakup penerimaan

modal, distribusi dividen, penyesuaian laba atau rugi, dan perubahan lain yang memengaruhi posisi ekuitas.

METHODS

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Lumbung Rejeki yang bergerak di bidang perdagangan makanan dan minuman di Jl. Gunung Sari, Bantur, kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari – Februari 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menurut (Abdussamad Zuchri, 2008) menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia. Berbeda dengan metode kuantitatif yang mengukur dan menganalisis data secara numerik, metode kualitatif lebih menekankan pada interpretasi makna dan konteks (Salim & Syahrudin, 2012).

Data penelitian berasal dari dua jenis dan sumber, yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap usaha mikro yang sedang diinvestigasi (Bungin, 2006). Sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi buku catatan keuangan harian usaha mikro tersebut. Informan penelitian terdiri dari dua orang, yaitu Bapak Misman (pemilik usaha) dan Ibu Riwayati (bagian keuangan). Proses analisis data dilakukan dengan tahapan: (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sugiono, 2019).

RESULTS AND DISCUSSION

Gambaran Umum UMKM

UMKM Lumbung Rejeki, sebuah usaha kecil di sektor makanan dan minuman di kantin sekolah dasar, awalnya berdiri sebagai UMKM kelontong pada tahun 2013. Pada mulanya, bisnis ini beroperasi dari rumah dan menyediakan berbagai bahan kebutuhan sehari-hari, termasuk sembako. Namun, karena persaingan bisnis yang ketat di sektor yang sama, industri ini mengalami kesulitan keuangan.

Pada Oktober 2022, melihat peluang besar, Lumbung Rejeki mengambil alih sebuah kantin yang menjual makanan dan minuman di sekolah dasar. Sebagai hasilnya, pemilik UMKM, yaitu Bapak Misman dan Ibu Riwayati, memutuskan untuk menutup usaha sembako dan beralih fokus sepenuhnya pada UMKM Lumbung Rejeki yang kini bergerak dalam perdagangan makanan dan minuman di kantin sekolah dasar.

UMKM Lumbung Rejeki berlokasi di Jl. Gunung Sari, Bantur, Kabupaten Malang, tepatnya di SDN Bandung Rejo 03 Bantur, Kabupaten Malang. Keberadaan tempat ini sangat strategis dan cocok untuk menjangkau pasar anak-anak tingkat sekolah dasar.

Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Lumbung Rejeki

Hasil wawancara pada tanggal 01 Februari dengan pemilik UMKM Lumbung Rejeki mengindikasikan bahwa UMKM tersebut masih menerapkan pembukuan yang sederhana dalam

penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disusun berbentuk laporan pengeluaran dan pemasukan kas yang terjadi di UMKM Lumbung Rejeki. Laporan tersebut disusun dengan tahapan: (1). Mengumpulkan bukti transaksi berupa nota pembelian dan catatan penjualan harian; (2). Menyusun tabel laporan keuangan yang terdiri 5 kolom (kolom tanggal, uang masuk, uang keluar, saldo akhir, dan keterangan); (3). Menyalin data dari bukti transaksi ke dalam kolom tersebut; (4). Mengelompokan jenis transaksi ke dalam kolom uang masuk atau uang keluar; (5). Memberi keterangan setiap transaksi yang terjadi dari awal bulan sampai dengan akhir bulan. Proses penyusunan laporan keuangan ini dilakukan oleh ibu Riwayati setiap bulan. Hasil dari pencatatan tersebut kemudian dikomunikasikan kepada bapak Misman selaku pemilik UMKM Lumbung Rejeki guna mengevaluasi sejauh mana perkembangan bisnis yang sedang dijalankan.

Perbandingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Lumbung Rejeki dengan SAK EMKM

SAK EMKM adalah kerangka konseptual dan standar akuntansi yang dikembangkan khusus untuk entitas bisnis mikro dan kecil. Tujuannya adalah menyederhanakan proses pelaporan keuangan bagi entitas dengan skala usaha yang lebih kecil, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan informasi keuangan tanpa beban administrative yang berlebihan. SAK EMKM mencakup pedoman akuntansi yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik usaha kecil, membantu pemilik

usaha untuk lebih mudah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi.

Menurut ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM, pelaku usaha harus menyusun tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Data sekunder yang diperoleh peneliti selama penelitian lapangan menunjukkan bahwa UMKM Lumbung Rejeki belum melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Hingga saat ini, laporan keuangan yang disusun hanya mencakup laporan pemasukan dan pengeluaran kas saja. Kondisi ini terjadi karena pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang Pendidikan Akuntansi yang memadai. Diketahui bahwa Pendidikan terakhir pemilik dan karyawan bagian keuangan hanya sebatas lulusan SMP. Bentuk laporan keuangan yang disusun sebatas pada pemahaman yang dimiliki pemilik selama menjadi pengusaha. Hal ini menyebabkan UMKM Lumbung Rejeki masih belum menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga menyebabkan laporan keuangan yang disusun tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Akibatnya, pelaku usaha tidak memiliki kepastian mengenai jumlah laba yang dihasilkan selama periode tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2023) yang menemukan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Decultur Coffee sebagian besar masih dilakukan secara manual. Bentuk laporan

keuangan yang disusun hanya sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar (Febby Ayu Silvia Br Sitepu, 2022; Rohmah & Hastuti, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Umami & Cania, 2022) menunjukkan bahwa UMKM Super Sedap hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran tanpa mencatat bukti transaksi kecuali jika diminta oleh pelanggan. Disisi lain riset (Achmad et al., 2020; Ahmad et al., 2022) memperlihatkan bahwa UMKM Muncul Kicau telah memiliki pembukuan yang sederhana dimana melalui pembukuan tersebut pemilik mampu mengetahui keluar masuknya kas sehingga informasi tersebut mampu digunakan oleh pemilik untuk mengambil keputusan bisnis. Pencatatan tersebut masih tidak mematuhi aturan yang telah diatur oleh SAK EMKM. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh pemilik dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah keterbatasan tenaga kerja yang memiliki pemahaman dalam bidang akuntansi. (Aldi Firmansyah, 2018; Swargi & Puspita, 2022; Yuliyani & Nyoman Trisna Herawati, 2018)

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Lumbung Rejeki saat ini telah membuat laporan keuangan sederhana, terbatas pada laporan pemasukan dan pengeluaran kas. Namun, perlu dicatat bahwa UMKM ini belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha masih tergolong rendah. Untuk penelitian selanjutnya,

disarankan agar mencari UMKM yang lebih kompleks agar dapat membandingkan penyusunan laporan keuangan secara lebih komprehensif dengan SAK EMKM. Selain itu, dianjurkan agar pelaku UMKM Lumbung Rejeki mulai menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM guna mendapatkan informasi keuangan yang lebih rinci untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.

REFERENCES

- Abdurohim, D. (2021). *Pengembangan UMKM Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM*. Pt. Refika Aditama.
- Abdussamad Zuchri. (2008). *Motode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); I). CV. Syakir Media Press.
- Achmad, W., Dwi, S., & Erna, S. (2020). The Preparation Of Financial Reports Based On The Micro Entities Of Small and Medium Financial Accounting (SAK EMKM) In Muncul Kicau Micro Bussiness. *Economics & Business*, 2(February), 48–55.
- Ahmad, R. S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2022). Penerapan Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Sak Emkm Bagi Kelangsungan Usaha Mikro Di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 217–229.
- Aldi Firmansyah, M. (2018). Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Aprilia, A., Lilianti, E., & Saladin, H. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Dekultur Coffee Di Kota Palembang. *Jurnal Media Akuntansi*, 6(1), 16–29.
- Apriyani. (2018). Strategi Pemberdayaan UMKM oleh Unit Pelaksanaan Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil

- dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1–12.
- Awalin, D. K. (2018). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Di Juice Niar, Sari, Dan Cita Rasa Alami, Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 53(9), 1689–1699.
- Bungin, B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Press (ed.)).
- Febby Ayu Silvia Br Sitepu. (2022). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berdasarkan SAK UMKM. *Jurnal Mahkota Bisnis (Makbis)*, 1(1). <https://doi.org/10.59929/mm.v1i1.3>
- Halik, A., Arif, D., & Yucha, N. (2021). The influence of intellectual capital through human capital and structural capital towards financial performance manufacturing companies (sector garment and textile). *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.1504/ijlic.2021.10042858>
- Hamdayani, & Bachtiar, Y. (2021). Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Pinrang. *Decision: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 269–275.
- Hanggraeni, D. (2021). *Strategi Bisnis Dan Manajemen Risiko Dalam Pengembangan UMKM*. Penerbit IPB Press.
- Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2019). Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Tahu Cibuntu. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 246–255. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.6240>
- IAI, D. . (2018). *Buku Standar Akuntansi Keuangan Oleh SAK EMKM*. IAI.
- IAI, D. . (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI.
- Krisna, P., & Nuratama, P. (2021). Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. In *Penerbit CV. Cahaya Bintang Cemerlang*.
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.25273/inventory.v5i1.7436>
- Riyadi, S., & Arif, D. (2023). The effect of distribution strategy and price on buying decisions minimarkets in Surabaya City, Indonesia. *International Journal of Electronic Marketing and Retailing*, 14(2), 225–235. <https://doi.org/10.1504/IJEMR.2023.129913>
- Rohmah, N. N., & Hastuti. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 691–704. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3192>
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Siregar, D. K., Khodijah, I., & Kartika, R. (2016). *Pengantar Akuntansi 2* (K. Ikhwan (ed.)). CV. AA RIZKY.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Swargi, B., & Puspita, W. D. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada UMKM CV. Talida Citra Swara. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, 33(4), 29–37.
- Umami, N. A., & Cania, R. (2022). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Super Sedap di Kabupaten Sukabumi. *Co-Management*, 4(3), 784–791.
- Uskara, A. (2021). *UMKM Adalah Kunci : Membangkitkan Sektor UMKM untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia*. Rakyat Merdeka Books.
- Yuliyani, P. R., & Nyoman Trisna Herawati, G. A. K. R. S. D. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Dan Dampaknya Pada UD. Pak Gex Aluminium Di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 72–83.